PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

SEKOLAH ALAM SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM RANGKA MENGATASI KRISIS EKOLOGI

(Studi Kasus *School of Universe*, Parung, Bogor)

Jenis Kegiatan:

PKM Penulisan Ilmiah

Diusulkan oleh:

Hidayat Syarifuddin	(Ketua/ I24052734/ 2005)
Firina Amalia	(Anggota/ I24050355/ 2005)
Khairunnisa N	(Anggota /I24050397/ 2005)
Lusiana Putri R	(Anggota /I24050409/ 2005)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2008

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan :
   SEKOLAH ALAM SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM RANGKA MENGATASI KRISIS EKOLOGI (Studi Kasus *School of Universe*, Parung, Bogor)

2. Bidang Ilmu :
   ( ) Kesehatan (√) Pertanian
   ( ) MIPA ( ) Teknologi dan Rekayasa
   ( ) Sosial Ekonomi ( ) Humaniora
   ( ) Pendidikan

3. Ketua Pelaksana Kegiatan/Penulis Utama
   a. Nama Lengkap : Hidayat Syarifuddin
   b. NIM : I24052734
   c. Departemen : Ilmu Keluarga dan Konsumen
   d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat Rumah dan No Telp. : Retno 2 Leuwikopo Bogor / 081329115754

4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 3 orang

5. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Megawati Simanjuntak, SP.
   b. NIP : 132 311 727
   c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jl. Anggrek Blok C-31 Sinarsari Darmaga-Bogor/081310870695

Bogor, 6 Maret 2008

Menyetujui
Ketua Departemen
Ilmu Keluarga dan Konsumen

(Dr. Ir. Hartoyo, M.Sc)
NIP. 131669953

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Hidayat Syarifuddin)
NIM. I24052734

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

(Prof. Dr. Ir. H. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 131473999

Dosen Pendamping

(Megawati Simanjuntak, SP)
NIP. 132311727

DEPARTEMEN INSTITUT PERTANIAN BOGOR

LEMBAR PENGESAHAN
SUMBER PENULISAN ILMIAH PKMI

1. Judul Tulisan yang Diajukan :
   Sekolah Alam sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan dalam Rangka Mengatasi Krisis Ekologi (Studi *Kasus School Of Universe*, Parung, Bogor)

2. Sumber Penulisan :
   Laporan Akhir Pekan Ekologi Manusia 2007 dengan judul "Sekolah Alam sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan dalam Rangka Mengatasi Krisis Ekologi (Studi Kasus *School Of Universe*, Parung, Bogor)". Syarifuddin, H *et al.* 2007. Institut Pertanian Bogor.

Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Bogor, 6 Maret 2008

Mengetahui,

Ketua Departemen
Ilmu Keluarga dan Konsumen

(Dr. Ir. Hartoyo, M.Sc)
NIP. 131669953

Penulis Utama

(Hidayat Syarifuddin)
NIM. I24052734

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga penyusunan Program Kreativitas Mahasiswa Penulisan Ilmiah (PKMI) ini dapat terlaksana tanpa halangan yang berarti. Program Kreativitas Mahasiswa Penulisan Ilmiah merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dengan pendekatan ilmiah yang dituangkan secara intelektual.

Program Kreativitas Mahasiswa Penulisan Ilmiah dengan judul "Sekolah Alam sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan dalam Rangka Mengatasi Krisis Ekologi (Studi Kasus *School Of Universe*, Parung, Bogor) " ini, diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai hubungan antara krisis ekologi dengan pendidikan lingkungan yang ada di dalam sekolah alam dan penerapan kurikulum sekolah alam yang di dalamnya menggunakan pendidikan lingkungan yang terintegrasi.

Bogor, 6 Maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

SEKOLAH ALAM SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM RANGKA MENGATASI KRISIS EKOLOGI
(Studi Kasus School of Universe, Parung, Bogor)

Hidayat S., Firina Amalia, Khairunnisa N, Lusiana Putri R,Okvina Nur A.

Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia IPB

ABSTRAK. *Penelitian ini menekankan kepada hubungan antara krisis ekologi dengan pendidikan lingkungan yang ada di dalam sekolah alam dan penerapan kurikulum sekolah alam yang di dalamnya menggunakan pendidikan lingkungan yang terintegrasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan studi literatur. Wawancara dan observasi dilakukan di di School of Universe, Parung, Bogor.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah alam memiliki empat pilar proses pembelajaran antara lain akhlak, logic science, kepemimpinan, dan kewirausahan. Dalam proses pembelajarnnya sekolah alam telah menerapkan empat prinsip ekologi, yaitu holistik, keberlanjutan, keanekaragaman, dan keseimbangan . Penerapan sistem pembelajaran yang meintegrasikan prinsip ekologi di sekolah akan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian lingkungan yang besar. Hal ini akan menimbulkan suatu kesadaran lingkungan yang akan dapat menyelesaikan masalah krisis ekologi.

Kata Kunci : Sekolah Alam, Pendidikan Lingkungan, Krisis Ekologi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup bukanlah suatu hal yang baru. Permasalahan lingkungan hidup tumbuh seiring dengan perkembangan kehidupan manusia. Sikap manusia yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan merupakan faktor penyebab permasalahan ini. Masalah ini menjadi perhatian banyak pihak dan merupakan masalah yang universal. Berbagai upaya telah dan sedang dilakukan untuk menanggulangi serta mencegah meluasnya permasalahan lingkungan yang semakin kompleks.

Sebagai makhluk yang memiliki kemampuan adaptasi paling tinggi, manusia melakukan berbagai upaya penyesuaian guna mengatasi masalah yang terjadi dengan cara yang disadari maupun tidak disadari. Salah satu cara yang ditempuh manusia untuk dapat mempertahankan eksistensinya di bumi adalah dengan kembali memperhatikan lingkungan. Masalah lingkungan hidup (krisis ekologi) di atas tidak dapat diatasi hanya melalui reposisi hubungan manusia dan lingkungan alamnya, tetapi juga harus melalui reorientasi nilai, etika, dan norma-norma kehidupan yang kemudian tersimpul dalam tindakan kolektif, serta restrukturisasi hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan antara kelompok dengan organisasi yang lebih besar (Adiwibowo, 2007) Kegiatan penyadaran masyarakat penting dilakukan terkait dengan krisis ekologi. Pendidikan lingkungan hidup sangat penting ditanamkan sejak dini untuk menimbulkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup.

Sekolah alam merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi krisis ekologi yang terjadi saat ini. Sekolah alam yang menerapkan prinsip pendidikan lingkungan secara holistik diharapkan mampu menyiapkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya tangguh tapi juga pedulli terhadap lingkungan. Metode pendidikan dalam sekolah alam mengharuskan anak terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga anak menyadari arti lingkungan alam bagi kehidupan dan pentingnya menjaga serta menghargai alam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melihat hubungan antara krisis ekologi dengan pendidikan lingkungan yang ada di dalam sekolah alam dan penerapan kurikulum sekolah alam yang di dalamnya menggunakan pendidikan lingkungan yang terintegrasi.

Tinjauan Pustaka

Prinsip dan Perspektif Ekologi

Falsafah atau prinsip-prinsip dasar yang terkandung di dalam teori dan konsep-konsep ekologi menjadi pijakan bagi formulasi paradigma dan etika ekologi. Ife (2002) memperkenalkan empat prinsip ekologi yang banyak digunakan sebagai perspektif oleh kalangan intelektual, ilmuwan dan penggiat hijau atau *Green*, yakni holistik (*holism*), keberlanjutan (*sustainability*), keanekaragaman (*diversity*), dan keseimbangan (*equilibriium*). Capra (1994) dalam artikel tentang Ecology dan community memperkenalkan pula empat prinsip ekologi yang merupakan kunci fenomena kehidupan ekosistem yang dapat ditransformasikan untuk kehidupan organisasi masyarakat modern. Prinsip-prinsip tersebut adalah kesaling-tergantungan (*interdependencies*), jaring kerja (*networks*), kerjasama (*partnership*), fleksibilitas (*flexibility*), dan keanekaragaman (*diversity*).

Pendidikan Lingkungan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lain (Kementrian Lingkungan Hidup, 2007).

Menurut Kementrian Lingkungan Hidup, pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

METODE PENELITIAN

Desain, Tempat dan Waktu Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *one time cross-sectional study* dimana penelitian dilakukan hanya pada satu waktu tertentu *(single period in time)*. Penelitian ini menghasilkan potret (*snapshot*) situasi pada saat tertentu. Sampelnya dipilih khusus untuk satu kali penelitian saja, namun cakupan data yang dikumpulkan tidak terbatas pada periode ketika penelitian diadakan (Purwadi 2000). Penelitian dilakukan di *School of Universe,* Parung, Bogor pada bulan April- Mei 2007 yang mencakup meliputi persiapan, pengumpulan data, dan analisis data serta penulisan laporan.

Teknik Pengambilan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan studi literatur. Data dan informasi dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan berpartisipasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan menelusuri beberapa literatur yang diperoleh dari buku-buku. Data-data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil *School of Universe,* Parung, Bogor

School of Universe merupakan sekolah alam yang berada di Jl. Raya Parung 314, Desa Lebak Wangi RT 03/01, Kelurahan Pemagar Sari, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Sekolah ini memiliki lahan seluas 1 Ha, yang dapat menampung siswa sebanyak 500 orang, namun hingga saat ini, siswa yang ada baru mencapai 70 orang. Keseluruhan wilayah digunakan untuk pembangunan fasilitas belajar dan lahan praktek para siswa.

School of Universe adalah media pendampingan anak manusia yang bersifat praktis bukan teoritis; tempat berlangsungnya proses belajar dari pengalaman; tempat pencarian ilmu yang terus-menerus sepanjang hayat yang dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan bersifat tanpa paksaan (sukarela). Atas dasar itulah infrastruktur *School of Universe* yang paling utama adalah :

1. Alam Semesta (*universe*)

Keanekaragaman hayati dan ekosistem yang terdapat di sekitar sekolah dimanfaatkan sebagai medium belajar aplikasi *science* dan *technology.*

2. Fasilitator (*teachers*)

Setiap kelas akan didampingi oleh 2 fasilitator yang memiliki kualifikasi sarjana dari perguruan tinggi terbaik, kompetensi keilmuan sangat tinggi, serta mampu berbahasa dunia (dalam hal ini Inggris). Jumlah pengajar yang terdapat di SoU Saat ini sebanyak 30 orang dan ditambah dengan 2 orang staf.

3. Ruang Kelas

Arsitektur dan interior kelas, dirancang sesuai kebutuhan ruang standar internasional 1 orang= $15m^2$, sehingga mampu menopang suasana belajar-mengajar (diskusi, presentasi, menulis laporan). Ruang kelas yang tersedia berjumlah 7 buah dan ruang kelas yang terdapat di lokasi observasi berbeda dengan ruang kelas yang umumnya terdapat di sekolah konvensional.

4. Perpustakaan

Desain arsitektur dan interior perpustakaan mengacu pada kebutuhan tiap siswa dalam mengakses ilmu pengetahuan dan informasi. Produk pustaka yang akan dikelola mencakup buku (*hard printed*), CD-ROM, dan internet.

5. *Resource & Workshop Room*

Ruangan khusus untuk menampung seluruh bahan-bahan/material yang digunakan sebagai alat peraga maupun proyek penelitian dan tempat bagi pengembangan teknologi tepat guna.

6. *Outbound*

Sebuah media belajar luar ruang (*outdoor*) yang dikhususkan untuk pelatihan kepemimpinan, *creative thinking, problem solving, team working, team building, strategic planning* dan sekaligus sebagai latihan peningkatan jasmani.

7. *Biotechnology Center*

Sebuah pusat bisnis bioteknologi tempat dimana anak-anak dapat belajar secara aplikatif setiap harinya.

8. *Information Communication Technology Center*

Sebuah pusat bisnis *information communication technology*, tempat para siswa anak-anak belajar secara aplikatif.

9. *Retail & Distribution Center*

Sebuah pusat bisnis retail & distribusi tempat siswa belajar secara aplikatif setiap harinya.

Hubungan Manusia dan Lingkungan Hidup yang tidak Harmonis sebagai Akar dari Krisis Ekologi

Manusia mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungannya. Aktivitas manusia mempengaruhi lingkungannya, sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, benarlah apa yang dikatakan oleh Rene Dubos Dlam Bukunya yang berjudul 'Hanya Satu Bumi' (*Only One Earth)* yaitu sebagai berikut;

'Man inhabits two world. One is the natural world of plants and animals, of soils and airs and waters with proceeded hin by billions of years and of which he is a part. The other is theworld of social institutions and artifacts he build for himself, usimg his tools and angines, his science and his dreams to fashion an environment obedient to human purposes and direction' (Djajadiningrat, 2001).

Dalam perkembangan selanjutnya dan dalam waktu yang relatif singkat, keseimbangan lingkungan hidup alami dan lingkungan hidup buatannya mengalami gangguan. Inilah yang dianggap sebagai awal dari krisis lingkungan, atau yang biasa disebut krisis ekologi, akibatnya manusia sebagai pelaku sekaligus sebagai korbannya.

Djajadiningrat (2001), secara lebih rinci menguraikan masalah yang timbul sebagai interaksi antara manusia dan lingkungan sebagai berikut:

1. Masalah lingkungan disebabkan oleh perkembangan ilmu dan oleh karenanya harus dipecahkan dengan ilmu pula. Perkembangan keilmuan yang sedemikian pesatnya tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan adanya masalah lingkungan yang ditimbulkan.
2. Masalah lingkungan disebabkan oleh teknologi yang berkembang dengan cepat. Perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat berakibat pada munculnya teknologi- teknologi yang tidak ramah lingkungan.
3. Masalah lingkungan timbul dari adanya perubahan sosial dan gejala sosial yang terkait dengan kependudukan.

Perspektif Ekologi *School of Universe,* Parung, Bogor

Pendirian *School of Universe* berdasarkan pada landasan bahwa hubungan manusia dengan Sang Pencipta, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam haruslah seimbang. *School of Universe* merupakan sebuah aksi global yang berupaya mewujudkan *"Our Common Future"* dalam konteks ikhtiar bersama dan diharapkan mampu memberikan rahmat bagi sekalian alam. *School of Universe* didirikan pada tanggal 17 Juli 2004 di Parung dengan menggunakan basic agama dan mata tombak bisnis. Pelopor dalam pendirian *School of Universe* adalah Lendo Novo Fellow Ashoka.

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh *School of Universe* adalah sebagai berikut :

Visi *School of Universe* :

- Mengembalikan manusia pada tujuan penciptaannya

"*Ingatlah ketikaTuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...*" (QS 2:30)

Sebagai khalifah di muka bumi, hendaknya kita memiliki kaidah-kaidah hidup yang mencakup: Ketakwaan (cara tunduk/akhlak kepada Allah, Sang Pencipta). Logika (cara mengelola bumi sesuai dengan sunatullah/*science* & teknologi). Kepemimpinan (*leadership* yang sesuai dengan utusan-Nya, Rasulullah SAW).

- Dari Satu Bumi Ke Satu Dunia

"*Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan...*" (QS 2 : 213).

Misi *School of Universe* :

Mendampingi setiap anak manusia untuk menjadi "pemimpin" di muka bumi dan menebar "rahmat" bagi sekalian alam. Membangun sebuah model peradaban manusia yang sesuai dengan cita-cita *"Common Future"* dalam bentuk praktis yang tertuang pada pencapaian "metode-metode pendidikan baru", "moral bersama", "nilai-nilai kehidupan baru" dan yang paling penting adalah pola-pola "perilaku yang baru."Menghadirkan manfaat bagi sesama dan dunia, mampu memberikan inspirasi tentang pembelajaran teladan kebaikan, sehingga seluruh umat manusia akan terpengaruh oleh "iklim" atau suasana kebaikan sehingga terjadilah tular-menular perbuatan baik.

Dalam sistem pembelajaran, SoU menggunakan asas :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan..."(QS.96:1)
"Aku adalah Khazanah yang tersembunyi, dan Aku ingin dikenali, maka Kuciptakan semesta..."(Hadits Qudsi)

Alam semesta adalah sumber pelajaran tanpa batas. Para siswa dilatih untuk dapat "membaca" semesta dengan cara pandang utuh, menyeluruh. Khazanah semesta dibagi ke dalam tema-tema bahasan, kemudian siswa belajar mengupas tema tersebut melalui cara pandang berbagai cabang keilmuan. Sistem pengajaran "*spider web*" ini, akan membuat anak didik peka sekaligus terbuka dalam menyimak permasalahan dan mencari pemecahan total. Paradigma baru ini dijadikan nyawa pembelajaran, sebab dunia nyata-nyata telah teraniaya dan lelah oleh cara pandang dan pemecahan parsial ala generasi masa lalu.

Pada seluruh tingkatan pendidikan, kurikulum dan penjenjangan proses pembelajaran bersifat "luwes", senantiasa disesuaikan dengan perkembangan kejiwaan dan "keunikan dan bakat" masing-masing anak. Pada pendidikan tingkat dasar : *Play Group*, TK dan SD, kurikulum terbagi dalam 3 materi pokok : Pengembangan akhlak dengan metode "Tauladan", Pengembangan logika dengan metode belajar *"Action Learning"*, Pengembangan sifat kepemimpinan dengan metode belajar *"Outbound Training"*

Dalam pendidikan tingkat menengah (SMP-SMA) kurikulum dikembangkan dari integrasi basic kurikulum yang mencakup materi-materi pokok ujian masuk PTN maupun SAT, yaitu Matematika, IPA (kimia, fisika, biologi) dan Bahasa Inggris serta *Life Skill Curriculum* yang berbasis pada *Biotechnology, Information-Communication-Technology* dan *Retail & Distribution Business*. Untuk mendukung model integrasi kurikulum, SoU menerapkan metode pembelajaran model *Dual System* yaitu suatu model pembelajaran yang telah banyak dikembangkan di Eropa terutama di Jerman. Esensi *Dual System* adalah model pembelajaran yang dikembangkan dari prinsip belajar yaitu belajar dari pengalaman yang terstruktur.

Manfaat dari proses pembelajaran adalah tumbuhnya rasa kepedulian yang besar terhadap lingkungan, kemampuan dalam mengelompokkan jenis sampah serta cara mendaur ulangnya sehingga dapat menghasilkan barang yang berguna kembali. Kepedulian sosial anak juga berkembang, ini dibuktikan dengan diselenggarakannya bazar setiap hari minggu, *eco shop* yang menyediakan barang kebutuhan masyarakat sekitar tetapi dibawah labelnya tertera bahwa produk tersebut ramah lingkungan atau tidak. Rasa kebersamaan dan kerjasama juga dikembangkan, ini dibuktikan bahwa mereka dibiasakan untuk memakai peralatan menggambar secara bersama-sama, saling membantu untuk melaksanakan suatu acara. Sikap tanggung jawab dan tolong menolong dibuktikan melalui kegiatan *outbound*, mengerjakan tugas pribadi dan selesai tepat waktu, menjaga pensil yang diberikan karena setiap siswa hanya memiliki satu pensil. Alat-alat pembelajaran yang digunakan juga menggunakan barang yang di daur ulang atau yang tidak terpakai.

Pola pendidikan yang diterapkan diharapkan dapat berlanjut di dalam kesehariaan mereka, sehingga perlu dukungan dari pihak keluarga agar tujuan dari integrasi dalam sistem pendidikan dapat terwujud.

Peran Pendidikan Lingkungan di Sekolah Alam sebagai Solusi adanya Krisis Ekologi

Pendidikan lingkungan hidup yang merupakan salah satu upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang atau menurut IEEP tahun 1977 (Departemen KSHE-IPB, 2007) yaitu proses yang bertujuan mengembangkan penduduk dunia agar memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup seluruhnya dan segala permasalahannya dan yang memiliki pengetahuan sikap, keahlian, motivasi dan komitmen untuk bekerja, baik secara individu maupun kolektif, untuk memecahkan masalah saat ini dan mencegah masalah yang akan datang.

Pendidikan lingkungan yang ada merupakan bagian dari pengetahuan manusia yang terintegrasi dalam setiap perilaku. Pendidikan lingkungan mengarahkan manusia agar dapat peduli dan tanggap terhadap setiap permasalahan yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. Pendidikan lingkungan lebih konkret di wujudkan dalam kurikulum pendidikan Sekolah Alam, dimana dalam setiap kurikulumnya pendidikan lingkungan terintegrasikan.

Sekolah Alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Di Sekolah Alam, tidak hanya murid yang belajar. Guru pun belajar dari murid, bahkan orang tua juga belajar dari guru dan anak murid. Di sini murid-murid tidak hanya belajar di kelas. Mereka belajar di mana saja dan pada siapa saja. Mereka belajar tidak hanya dari buku tapi dari apa saja yang ada di sekelilingnya. Satu hal yang pasti, bahwa mereka belajar tidak sekedar mengejar nilai, tetapi juga memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Di Sekolah Alam para murid bebas mengekspresikan keinginannya, tetapi tetap sesuai dengan peraturan yang telah mereka sepakati bersama. Di sekolah ini juga tidak ditekankan pada keseragaman seperti pada sekolah konvensional.

Dari keseluruhan pendidikan yang diterima oleh murid-murid SoU dapat diketahui bahwa mereka termasuk dalam ekosentrisme, yaitu suatu etika lingkungan yang mana murid telah dapat hidup selaras dengan alam dan dapat memanfaatkan alam di sekitar lingkungan mereka dengan baik tanpa melakukan perusakan terhadap lingkungan tersebut.

Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana *"fun"*, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak bahwa *"learning is fun"* dan sekolah identik dengan kegembiraan. Namun sebagus apapun konsep yang disusun, tidak akan sempurna hasilnya tanpa guru yang berkualitas dan berdedikasi tinggi. Menjaga kualitas dan dedikasi hanya bisa dilakukan bila sang guru mempunyai visi pendidikan yang jelas dan memahami prinsip dasar bahwa setiap anak adalah individu yang unik.

Sekolah alam yang menjadi objek observasi menerapkan sistem pembelajaran yang melatih anak untuk berfikir secara utuh, menyeluruh dan mencari solusi dari setiap masalah secara total. Selain itu, pendidikan yang dijadikan dasar dari setiap mata pelajaran berkaitan dengan agama dan bisnis. Kurikulum yang digunakan disetiap jenjang pendidikan secara umum lebih menekankan pada pengembangan akhlak, logika, dan sifat kepemimpinan. *School of Universe* menawarkan lingkungan belajar yang positif dan aktif (*active learning*), berbeda dengan kurikulum pemerintah Indonesia yang lebih menekankan metode pengajaran hafalan daripada berpikir bebas dan kritis. Sekolah ini telah merancang suatu pendekatan yang menonjolkan keterampilan hidup praktis yang luas, yaitu : wirausaha (bisnis), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), apresiasi pada konservasi lingkungan, konsisten pada nilai-nilai demokrasi dan toleransi beragama, hubunngan yang harmonis dengan orang lain dan pengembangan kreativitas dan logika. Pemberian materi lingkungan di setiap jenjang hampir sama hanya pada jenjang TK dan SD tema yang diberikan masih dalam bentuk gambar sedangkan pada jenjang SM tema yang diambil sesuai dengan hasil eksplorasi, observasi dan persentasi.

Infrastruktur yang menunjang dalam SoU lebih menekankan pada konsep "*Back To Nature*". Ini dapat terlihat dari setiap bangunan yang menggunakan bahan-bahan alam serta mengikuti dengan ketinggian tanah sehingga bangunannya terlihat sejuk. Selain itu luas area lahan juga mengikuti standar Internasional yaitu 15 m^2 per siswa. Jadi dengan lahan seluas satu Ha, SoU dapat menampung murid sebanyak ± 700 orang.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan *School of Universe* telah menumbuhkan rasa kesadaran peduli lingkungan. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang menerapkan rasa peduli lingkungan sebagai gaya hidup mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah mereka beraktivitas sebagaimana yang telah ditetapkan namun mereka tidak merasa dikekang karena mendapatkan kebebasan untuk mengutarakan pendapat tentang apa yang mereka inginkan. Jadi, *School of Universe* efektif dalam mencegah agar krisis lingkungan tidak semakin meluas. Tindak lanjut yang dilakukan oleh *School of Universe* meneruskan bahwa sikap peduli lingkungan harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan lingkungan yang baik. Ini semua merupakan kelebihan dari *School of Universe*.

PENUTUP

Kesimpulan

Krisis ekologi merupakan suatu permasalahan yang sangat rentan terhadap manusia beserta lingkungannya. Krisis ekologi ini dapat diatasi diantaranya dengan adanya pendidikan lingkungan yang mendorong akan timbulnya kesadaran lingkungan. Cara menumbuhkembangkan pemahaman dan kesadaran lingkungan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai media, salah satunya dengan menggunakan media sekolah sebagai institusi formal yang memiliki peranan besar untuk mengubah kesadaran anak didik.

Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah alam yang di dalam kurikulumnya terdapat pendidikan lingkungan yang terintegrasi dengan disiplin ilmu lainnya. Sekolah alam memiliki empat pilar proses pembelajaran antara lain akhlak, *logic science*, kepemimpinan, dan kewirausahan. Hal inilah yang menyebabkan nilai, etika, dan moral anak dapat terbentuk sejak anak usia dini. Dalam proses pembelajarnnya sekolah alam telah menerapkan empat prinsip ekologi, yaitu holistik, keberlanjutan, keanekaragaman, dan keseimbangan .

Penerapan sistem pembelajaran yang meintegrasikan prinsip ekologi di sekolah akan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian lingkungan yang besar. Hal ini akan menimbulkan suatu kesadaran lingkungan yang akan dapat menyelesaikan masalah krisis ekologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Megawati Simanjuntak, SP selaku dosen pembimbing, kepala sekolah dan staf pengajar *School of Universe* yang telah memberikan izin kepada peneliti serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwibowo, S. 2007. Modul Kuliah Ekologi Manusia. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Bogor.

Capra, Fritjof . 1994. *Ecology and Community*. Center for Ecoliteracy. California.

Djajadiningrat, S. T. 2001. *Pemikiran, Tantangan dan Permasalahan Lingkungan*. Bandung: Studio Tekno Ekonomi ITB.

Departemen KSHE-IPB.2007. Bahan Kuliah Pendidikan Konservasi. Departemen KSHE-IPB Bogor.

Ife, Jim. 2002. *Community Development: Community Based Alternatives in Age of Globalisation*.2nd edition. Person Education Autralia Pty Limited.

Kementrian Lingkungan Hidup.2007. *Pendidikan Lingkungan Hidup*.

Purwadi B. 2000. *Riset Pemasaran : Implementasi dalam Bauran Pemasaran*. Jakarta : Grasindo.